

Literatur Review Peran Dukungan Keluarga pada Pasien Pasca Stroke dalam Latihan Rehabilitasi Medik

Rahma Rufaida Susetyo

Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: rahma.rufaida@gmail.com

Abstract. *Introduction: According to the Indonesian Medium-Term Development Plan IV for the year 2020 - 2024, stroke is ranked as the top disease in Indonesia, with a 93.4% increase from the previous period. Additionally, data from the 2018 Riskesdas P2TM shows that out of 3 individuals who experienced a stroke, 2 of them suffered disabilities. Objective: To analyze the role of family support in post-stroke patients' engagement in medical rehabilitation exercises. Method: This study utilized data from a literature review based on previous research. High-quality secondary data sources such as Google Scholar, Mendeley, and Research Gate were used to search for data in the literature review. These databases facilitate access to reputable journals as the primary references. Results: Based on the analysis of 5 journals conducted by various researchers, it was found that family support plays a significant role in motivating post-stroke patients to engage in medical rehabilitation exercises. Conclusion: There is a correlation between family support and the motivation of post-stroke patients to participate in medical rehabilitation exercises. Families serve not only as sources of social support but also actively encourage and motivate patients to achieve optimal recovery levels.*

Keywords: Stroke, Family Support, Medical Rehabilitation

Abstrak. *Pendahuluan: Menurut Rencana Jangka Panjang Menengah IV tahun 2020 – 2024, stroke menduduki peringkat pertama penyakit di Indonesia, meningkat 93,4% dari periode sebelumnya. Lalu, data dari P2TM RISKESDAS 2018 dari 3 orang yang mengalami stroke, 2 orang mengalami disabilitas. Tujuan: Menganalisis peran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke untuk melakukan latihan rehabilitasi medik. Metode: Penelitian ini menggunakan data dari *Literatur review* yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mencari data sekunder dalam *Literatur review*, digunakan sumber data berkualitas tinggi seperti *Google Scholar*, *Mendeley*, dan *Research Gate*. Database ini dapat memfasilitasi akses ke jurnal - jurnal dalam database terpercaya sebagai rujukan utama. Hasil: Penelitian dari 5 (lima) jurnal yang telah dianalisis dan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, peneliti menyatakan adanya peran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke untuk melakukan latihan rehabilitasi medik. Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan rehabilitasi medik. Keluarga bukan hanya menjadi sumber dukungan sosial, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong dan memotivasi pasien untuk mencapai tingkat pemulihan yang optimal.*

Kata kunci: Stroke, Family Support, Medical Rehabilitation

LATAR BELAKANG

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting dan perlu diperhatikan. Selain jumlah kasus yang semakin meningkat, stroke dapat menyebabkan penurunan kualitas hidupenderitanya. Data American Heart Association (AHA) tahun 2015 menunjukkan bahwa stroke merupakan penyebab disabilitas pertama di dunia dan penyebab demensia kedua setelah Alzheimer's Disease. Selain sebagai penyebab disabilitas dan demensia, stroke juga merupakan penyebab kematian nomor 2 pada orang berusia lebih dari 60 tahun, dan penyebab kematian nomor 5 pada orang berusia 15-59 tahun. Setiap 6 detik, stroke menyebabkan kematian pada beberapa orang (Wicaksana, 2017).

Stroke menjadi pemicu terbesar kematian di negara-negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN). Dari data South East Asian Medical Information Centre (SEAMIC) diketahui bahwa angka kematian stroke terbesar terjadi di Indonesia yang kemudian diikuti secara berurutan oleh Filipina, Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand. Dari seluruh penderita stroke di Indonesia, stroke iskemik merupakan jenis yang paling banyak diderita yaitu sebesar 52,9%, diikuti secara berurutan oleh perdarahan intraserebral, emboli dan perdarahan subaraknoid dengan angka kejadian masing-masingnya sebesar 38,5%, 7,2%, dan 1,4%. Menurut RJPMN IV tahun 2020 – 2024, stroke menduduki peringkat pertama penyakit di Indonesia, meningkat 93,4% dari periode sebelumnya. Kemudian data dari RISKESDAS tahun 2018 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2013 yaitu dari (7%) menjadi (10,9%). Lalu, data dari P2TM RISKESDAS 2018 dari 3 orang yang mengalami stroke, 2 orang mengalami disabilitas.

Berdasarkan kelompok umur terlihat bahwa kejadian penyakit stroke terjadi lebih banyak pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%) dan proporsi penderita stroke paling sedikit adalah kelompok umur 15-24 tahun. Sebagian besar penderita stroke juga tinggal di daerah perkotaan (53,9%) sedangkan tinggal dipedesaan sebesar 36,1%) (Diaz, 2019). Penyakit stroke termasuk dalam penyakit tidak menular yang merupakan prioritas kesehatan yang penting di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Kejadian stroke dapat menimbulkan kelemahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan Activity Daily Living (ADL). ADL merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Mayasari Diana, Mukhlis Imanto, TA Larasati, 2016).

Kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Kemandirian mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Pasien stroke tidak dapat sepenuhnya mandiri, sehingga membutuhkan bantuan orang lain atau anggota keluarga (Setyoadi Setyoadi, Tina Handayani Nasution, 2017).

Kemandirian dapat dilihat dengan menggunakan penilaian *Barthel indeks*, karena instrument yang cukup sederhana dan mudah dilaksanakan. Aktivitas sehari-hari yang rutin dilakukan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat merawat dirinya secara mandiri, yang meliputi makan, mandi, perawatan diri, berpakaian, buang air kecil, buang air besar, tingkat kemandirian dan mobilitas pasien stroke dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup (*quality of life*) yang dimilikinya (Reni, 2014).

Pasca terserang stroke akan membuat tingkat ketergantungan seseorang terhadap orang lain menjadi semakin meningkat, sehingga orang tidak mandiri dalam melakukan aktivitas kemandirian sehari-hari. Kerusakan fungsional menyebabkan seseorang menderita kecacatan, sehingga penderita stroke menjadi tidak produktif. Gangguan fungsional yang dialami orang pascastroke menjadi salah satu faktor yang kemandirian dalam melakukan aktivitas. Upaya untuk memulihkan anggota gerak adalah dengan melakukan rehabilitasi (Karunia, 2015).

Program rehabilitas adalah bentuk pelayanan kesehatan yang terpadu dengan pendekatan medik, psikososial, edukasional - vokasional. Dalam pelayanan rehabilitasi ini merupakan pelayanan dengan pendekatan multidisiplin yang terdiri dari dokter ahli rehabilitasi medik, perawat, fisioterapis, terapi okupasional, pekerja sosial medik, psikolog serta klien dan keluarga turut berperan. Menurut WHO, semua tindakan yang ditunjukkan guna mengurangi dampak keadaan cacat dan meningkatkan kemampuan penyandang cacat sampai interaksi sosial disebut dengan rehabilitas medik (Wongkar et al., 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita stroke adalah melalui rehabilitasi. Rehabilitasi pada pasien stroke bertujuan untuk memperbaiki mobilitas dan pencapaian perawatan diri secara mandiri oleh pasien (Setyoadi Setyoadi, Tina Handayani Nasution, 2017). penggunaan toilet, berpindah, dan mobilitas.

Setelah menjalani program rehabilitasi ini diharapkan fungsi fungsional pasien stroke dapat kembali optimal sehingga penderita stroke mampu mandiri dalam aktivitas sehari - hari. Meningkatnya tingkat kemandirian pasien stroke dapat berdampak pada kualitas hidup pasien tersebut (Winstein et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis peran dukungan keluarga pada pasien pasca stroke untuk melakukan latihan rehabilitasi medik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *literatur review* yang dapat menjelaskan latar belakang penelitian suatu topik, alasan suatu topik penting untuk diteliti, menemukan hubungan antara studi atau ide penelitian, mengidentifikasi tema, konsep, peneliti utama dalam satu topik, identifikasi kesenjangan utama dan membahas pertanyaan peneliti lebih lanjut berdasarkan study sebelumnya (University of west florida, dalam Nursalam, 2020). Strategi pencarian artikel atau jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci (keyword) dukungan keluarga, rehabilitasi medik, dan pasca stroke. Pencarian data sekunder dalam Literatur review ini menggunakan sebuah database yaitu *Google Scholar*, *Mendelay Research*, dan *Research Gate*.

HASIL PENELITIAN

Hasil pencarian *literature review* melalui database *Google Scholar*, *Mendelay Research*, dan *Research Gate*.

Table 1. Literatur Review dukungan keluarga pada pasien pasca stroke untuk melakukan latihan rehabilitasi medik

No	Penulis	Tahun	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Populasi & Sampel	Hasil	Kesimpulan
1.	1. J. Syarifah Chaira 2. Syahrul 3. Rachmat Hidayat	2016	Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Neurorehabilitasi Pada Pasien Pasca Stroke di Unit Rehabilitasi Medik RSUDZA Banda Aceh	<i>Google scholar</i>	Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien pasca stroke di unit rehabilitasi medik RSUDZA	Desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dengan pengambilan sampel secara accidental sampling keluarga	Populasi seluruh pasien post stroke : 40 responden	Pada penelitian ini pasien dengan dukungan keluarga sangat mendukung tingkat kepatuhan sebesar 77,3% dan ketidak patuhan 22,7%. Hal sebaliknya pasien dengan keluarga kurang mendukung tingkat kepatuhan 12,5% dan tingkat ketidak patuhan cenderung tinggi yaitu 87,5%.	Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien pasca stroke di Unit Rehabilitasi Medik RSUDZA Banda Aceh tahun 2015.
2.	1. Irma Okta Wardhani 2. Santi Martini	2016	Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi	<i>Google scholar</i>	Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pasien stroke dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi di Unit Rehabilitasi	Desain observasional analitik, dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi seluruh pasien post stroke : 22 pasien Sampel : 22 responden	Pada penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi ($r=0,582$). Terdapat hubungan yang lemah antara umur ($r=-0,027$),	Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien stroke dalam menjalani rehabilitasi.

					Medik Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.			jenis kelamin ($r=0,092$), tingkat pendidikan ($r=-0,295$), pekerjaan ($r=0,098$), dan status pernikahan ($r=0,319$) dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi.	
3.	1. Ajeng Ayu M.Jannah 2. Mahalul Azam	2018	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke (Studi di RSI Sunan Kudus)	<i>Google scholar</i>	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien stroke di RSI Sunan Kudus	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Populasi seluruh pasien stroke : 40 responden	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan kepatuhan menjalani rehabilitasi medik pada pasien stroke adalah motivasi pasien ($p=0,017$) dan dukungan keluarga ($p=0,001$).	ada hubungan antara motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani proses recovery (Rehabilitasi Medik) pada pasien stroke di RSI Sunan Kudus tahun 2015.
4.	1. Syamsiah 2. Zulkahfi 3. Ernawati 4. Baik Heni 5. Rispawati	2019	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke dalam Melakukan Latihan	<i>Google scholar</i>	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke	Desain korelasional analitik	Populasi seluruh pasien post stroke : 98 pasien Sampel : 50 responden	Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 (66%) dan yang terendah	Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke dalam Melakukan Latihan

			Rehabilitasi Medik di Poliklinik RSUD Provinsi NTB Tahun 2019		dalam melakukan rehabilitasi medik			memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 6 (12%). Berdasarkan data diatas diketahui bahwa P Value 0.000 yang artinya < 0.1	Rehabilitasi Medik di Poliklinik RSUD Provinsi NTB Tahun 2019.
5.	1. Piga Delila	2021	Hubungan Dukungan Keluarga dan <i>Self Efficacy</i> dengan Motivasi Rehabilitasi Pasien Stroke Di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang	<i>Google scholar</i>	Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan <i>self efficacy</i> dengan motivasi rehabilitasi pasien stroke di RSUD. Prof. Dr.DR. Z. Johannes Kupang	Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional melalui pendekatan cross sectional	Populasi seluruh pasien stroke : 111 responden	Hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dan motivasi rehabilitasi ($p = 0,000$), nilai koefisien ($r = 0,620$) dan <i>self efficacy</i> dengan motivasi rehabilitasi menggambarkan hubungan signifikan ($p = 0,000$)	Dukungan keluarga dan <i>self efficacy</i> sangat berhubungan dengan motivasi pasien dalam menjalani rehabilitasi medik pasca terserang stroke.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, et al (2016), didapatkan terdapat 22 responden mendapat dukungan keluarga yang sangat mendukung memiliki tingkat kepatuhan 77,3% dan ketidakpatuhan 22,3%. Lalu, untuk dukungan keluarga mendukung memiliki tingkat kepatuhan 40% dan ketidakpatuhan 60%. Hal sebaliknya didapatkan pada pasien dengan keluarga yang kurang mendukung memiliki tingkat kepatuhan 12,5% dan ketidakpatuhan yang cenderung tinggi sebesar 87,5%. Hal senada juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Irma et al., (2016) didapatkan responden dengan dukungan keluarga yang baik, patuh menjalani rehabilitasi sebanyak 15 orang (68,2%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang, tidak patuh menjalani rehabilitasi sebanyak 3 orang (13,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng, et al (2018), didapatkan terdapat 27 responden memiliki dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan 70,4% dan ketidakpatuhan 29,6%. Hal sebaliknya didapatkan pada pasien dengan keluarga yang tidak mendukung sejumlah 13 responden memiliki tingkat kepatuhan 15,4% dan ketidakpatuhan yang cenderung tinggi sebesar 84,6%. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah et al., (2020) diketahui sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 33 (66%), lalu dukungan keluarga yang cukup 11 (22%), kemudian untuk dukungan keluarga yang kurang 6 (11%) dan yang terendah memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 6 (12%).

Pandangan dari berbagai penelitian menyatakan dukungan yang baik dari keluarga dapat berperan penting dalam proses perawatan pasien pasca stroke, dan juga berfungsi sebagai motivasi bagi pasien. Oleh karena itu, pemulihan pasien pasca stroke tidak hanya bertujuan untuk mengembalikan kemandirian mereka, tetapi juga untuk memulihkan aspek - aspek sosial. Dukungan yang tinggi dari keluarga dapat meningkatkan kemampuan pasien pasca stroke melakukan aktivitas sehari-hari, karena dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan anggota keluarga lainnya. Ini membuat anggota keluarga merasa bahwa mereka didukung dan diperhatikan, pada akhirnya membawa perubahan baik secara fisik, mental, dan emosional pada pasien pasca stroke.

Hasil penelusuran artikel yang telah diuraikan menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi melakukan rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke seperti penelitian yang dilakukan oleh Irma et al., (2016) dapat diketahui bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik, patuh menjalani rehabilitasi sebanyak 15 orang (68,2%). Sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang, tidak patuh menjalani rehabilitasi sebanyak 3 orang (13,6%). Untuk melihat besar kekuatan hubungan

antara status pernikahan dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi, diperoleh koefisien Phi sebesar 0,582, yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara status pernikahan responden dengan kepatuhan menjalani rehabilitasi. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk status pernikahan dapat memainkan peran penting dalam membantu pasien pasca stroke mematuhi proses rehabilitasi medik mereka. Dalam konteks ini, keluarga sering menjadi sumber dukungan emosional dan praktis yang dapat membantu pasien menjalani program rehabilitasi dengan lebih konsisten dan efektif.

Berdasarkan penelitian Syamsiah et al (2019) diketahui bahwa P Value 0.000 yang artinya < 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan rehabilitasi medik di Poliklinik RSUD Provinsi NTB Tahun 2019. Hal ini memiliki implikasi penting dalam perawatan pasien pasca stroke, karena proses rehabilitasi yang efektif dapat berkontribusi pada pemulihan yang lebih baik dan kemandirian yang lebih cepat. Oleh karena itu, perawatan pasien pasca stroke tidak hanya melibatkan pasien itu sendiri, tetapi juga melibatkan keluarga mereka sebagai bagian integral dari tim perawatan. Dukungan keluarga yang kuat dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan proses rehabilitasi medik pasien pasca stroke. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ajeng et al., (2018) diketahui bahwa variabel dukungan keluarga menunjukkan nilai $p=0.001$, sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani Rehabilitasi Medik pada pasien stroke. Dukungan dari keluarga memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap pengobatan atau terapi. Keluarga merupakan unit memiliki hubungan erat dengan pasien dan berperan sebagai penggerak, serta penyokong bagi anggota keluarga lain dalam menjalankan program kesehatan secara mandiri.

KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan latihan rehabilitasi medik. Sehingga menggarisbawahi pentingnya peran keluarga sebagai faktor pendukung yang berpengaruh pada keberhasilan rehabilitasi pasien pasca stroke. Dengan demikian, dalam konteks perawatan pasien pasca stroke, keluarga bukan hanya menjadi sumber dukungan sosial, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong dan memotivasi pasien untuk mencapai tingkat pemulihan yang optimal.

KEPUSTAKAAN

- Syarifah et al. (2016). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalani Neurorehabilitasi Pada Pasien Pasca Stroke di Unit Rehabilitasi Medik Rsudza Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Medisia*, 1(4), 12-14. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/673/437>
- Okta, Irma & Santi, Martini. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Pasien Stroke Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 24. <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/JBE/article/view/1310>
- Delia, Piga. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan *Self Efficacy* Dengan Motivasi Rehabilitasi Pasien Stroke Di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/109438>
- Ayu, Ajeng & Mahalul Azam. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi Medik pada Pasien Stroke (Studi di RSI Sunan Kudus). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2). <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/88>
- Syamsiah et al. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke dalam Melakukan Latihan Rehabilitasi Medik di Poliklinik RSUD Provinsi NTB Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan STIKES MATARAM*, 6(1). <http://id.stikes-mataram.ac.id/e-journal/index.php/JPRI/article/view/16>
- Kementrian kesehatan RI & WHO. (2018). *Stroke: a global response is needed*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.